

Vol 5, No 3	2021	Halaman 285 - 293
-------------	------	-------------------

Efektivitas model pembelajaran daring berbasis tiktok

Handrini Ardiyanti¹, Cecep Kustandi², Ani Cahyadi³, Elihami⁴,
Petrus Jacob Pattiasina⁵

¹*Pusat Penelitian BKD DPR RI, Jakarta, Indonesia.*

²*Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.*

³*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, Indonesia.*

⁴*Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia.*

⁵*Universitas Pattimura, Indonesia.*

handrini.ardiyanti@dpr.go.id

Received: 08-05-2021, Revised: 06-06-2021, Acceptance: 15-06-2021

English Title: The Effectivity of learning model based on tiktok

Abstract

In an effort to prevent the Covid-19 pandemic, schools are implementing online student learning methods. This government policy is in order to break the chain of spreading Covid-19. However, in practice, there are still many teachers in schools who are still confused about implementing the online learning system because the teachers are not good at technology, so the teacher only sends assignments without explaining the material. As a result, online learning becomes ineffective which has an impact on student learning outcomes. This study aims to determine the effectiveness of the tiktok-based online learning model. The method used in this research is phenomenology. The informants in this study were the parents of students who live in East Java. The conclusion of this study is that the TikTok application used as a learning medium has not been fully effective. Parents consider that the TikTok application used in their children's learning is mostly used for playing while learning hours are still in progress.

Keywords: *model; learning; online; tiktok.*

Abstrak

Dalam upaya mencegah pandemi Covid-19, sekolah menerapkan metode pembelajaran siswa secara *online*. Kebijakan pemerintah ini dalam rangka memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Namun dalam prakteknya masih banyak guru di sekolah yang masih bingung menerapkan sistem pembelajaran *online* karena gurunya kurang jago teknologi, sehingga guru hanya mengirimkan tugas tanpa menjelaskan materi. Akibatnya pembelajaran *online* menjadi tidak efektif yang berdampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran daring berbasis TikTok. Metode yang digunakan di dalam penelitian ini adalah fenomenologi. Informan dalam penelitian ini adalah

orang tua siswa yang tinggal di Jawa Timur. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa aplikasi TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Para orang tua menilai bahwa aplikasi TikTok yang digunakan dalam pembelajaran anak-anak mereka lebih banyak digunakan untuk bermain ketika jam pembelajaran masih berlangsung.

Kata kunci: model; pembelajaran; daring; tiktok.

PENDAHULUAN

Virus corona baru yang disebut SARS-CoV-2 (Covid-19) adalah tantangan kesehatan masyarakat yang utama (Ortiz et al., 2020). Banyak orang di dunia yang terinfeksi Covid-19 yang umumnya menyerang saluran pernafasan, bisa ringan, sedang, dan bisa sembuh tanpa perawatan khusus (Zheng et al., 2020). Selain itu, pandemi Covid-19 juga membawa tantangan besar bagi sistem pendidikan (Daniel, 2020). Akhirnya, kondisi ini mengharuskan semua proses kegiatan proses belajar mengajar siswa diselesaikan di rumah. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik dalam skala besar, sehingga memutus rantai penularan virus. Penerapan pembelajaran jarak jauh dengan media *online* disebut juga dengan Sistem Pembelajaran *Online*, dilakukan dengan menggunakan telepon genggam, PC, atau laptop (Sibuea et al., 2020). Hal ini membuat berbagai aktivitas yang biasanya dilakukan secara tatap muka beralih menjadi *online* sehingga keberadaan internet turut membantu penyebaran informasi, sehingga situasi ini turut memaksa setiap peserta didik agar beradaptasi dengan penggunaan aplikasi digital sebagai media dalam penyampaian informasi (Susilo et al., 2021).

Informasi yang menyebar dengan cepat merupakan salah satu faktor penting dalam menyukkseskan kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan (KBM). Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa guna membangkitkan minat siswa pada suatu mata pelajaran tertentu (Faqih, 2020). Media merupakan alat distribusi pesan yang dirancang secara sistematis dan bersumber dari sumber yang dirancang dengan baik guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang terstruktur (Munadi, 2010). Media pembelajaran merupakan salah satu pendekatan untuk mengatasi berbagai tantangan di dalam kelas, tidak hanya dengan pemecahan masalah tetapi juga dengan memberikan pengetahuan yang utuh kepada siswa (Tafonao, 2018). Meningkatkan motivasi belajar siswa dapat dimulai dengan menarik perhatian siswa ke kelas, memberikan pengalaman belajar yang lengkap sehingga siswa dapat benar-benar memahami materi yang ditawarkan (Nurrita, 2018). Istilah media berasal dari kata Latin untuk medium, yang secara harfiah berarti 'perantara', 'perantara', dan 'pendahuluan'. Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai perantara atau pengantar antara sumber pesan dan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keinginan untuk belajar. sesuai dengan sudut pandang sebelumnya (Azhar, 2003). Bahwa secara garis besar media adalah manusia, materi, atau peristiwa yang dapat mengingatkan Anda akan kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Berbagai jenis media pembelajaran dapat digunakan dalam menyambut kegiatan belajar mengajar. Salah satunya disediakan oleh mobile learning. *Mobile learning* merupakan istilah dari model pembelajaran yang melibatkan perangkat bergerak, artinya peserta atau siswa dapat mengakses materi pembelajaran dan belajar dengan aplikasi pembelajaran dimanapun dan kapanpun mereka inginkan. Karena media ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Bambang, 2008). Tentu kita sedang membicarakan semua jenis media pembelajaran di Indonesia. Namun, setiap bentuk media memiliki kelebihan dan kekurangan. Akibatnya, guru harus pilih-pilih media yang mereka gunakan di kelas.

Pembelajaran Media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film suara, dan pembelajaran mesin adalah beberapa jenis media yang diklasifikasikan ke dalam tujuh kategori (Mahnun, 2012). Allen mengklasifikasikan media itu ke dalam sembilan kategori, termasuk gambar diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pembelajaran terprogram, demonstrasi, buku teks cetak, dan presentasi lisan (Panduw, 2014). Lebih lanjut menurut Ely, media dibagi menjadi delapan kategori berdasarkan ciri fisik, yang meliputi presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran tipogram, dan simulasi. Namun menurut ukuran Abraham, media dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan alat dan perangkatnya, antara lain media tanpa proyeksi dua dimensi; media tanpa proyeksi tiga dimensi; media audio; proyeksi media; televisi; video; computer (Hamidullah, 2017).

Media diklasifikasikan menjadi delapan kategori, antara lain media audio, media cetak, media visual bisu, media visual gerak, media semi gerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak (Ramdani et al., 2018). Ada dua jenis media pembelajaran: (a) media dan (b) media. Hanya media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran yang direncanakan yang termasuk dalam pembelajaran dalam arti sempit. (b) media pembelajaran dalam arti luas, di mana media pembelajaran tidak hanya mencakup komunikasi elektronik yang rumit seperti slide, gambar, benda nyata, dan perjalanan di luar kelas, tetapi juga media yang lebih rumit dan tidak dapat dilihat (Trianto, 2011).

Beberapa model pembelajaran telah diterapkan selama pandemi Covid-19. Model pembelajaran *online* menjadi pilihan pertama yaitu sebanyak 100 persen guru menggunakan fasilitas *Whatsapp*, dimana guru membuat grup *WhatsApp* agar semua siswa dapat terlibat dalam grup dan tugas diberikan melalui grup *WhatsApp*. Pembelajaran *online* merupakan cara baru belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya internet, dalam menyampaikan pembelajaran. Pembelajaran *online* sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Model pembelajaran kedua melibatkan penggunaan aplikasi pendukung pembelajaran *online* seperti *Google Classroom*, *Google Drive*, *Google Forms*, *Edmodo*, *Zoom*, dan lain-lain (Mutiarra, 2020). Namun dalam prakteknya masih banyak guru di sekolah yang masih kebingungan untuk menerapkan Sistem Pembelajaran *online* karena guru tersebut kurang menguasai teknologi, sehingga guru hanya mengirimkan tugas tanpa menjelaskan materi. Akibatnya pembelajaran *online* menjadi tidak efektif yang berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu juga koneksi internet yang lambat atau jika jaringan internet tidak stabil

turut mempengaruhi proses pembelajaran *online*, kemudian tidak semua orang memiliki ponsel yang mendukung, Orang tua siswa yang tidak berpengalaman, sampai pada guru yang kesulitan beradaptasi.

Karena pembelajaran jarak jauh tidak terikat ruang atau waktu, maka diciptakanlah inovasi baru berupa video yang dikemas ke dalam aplikasi TikTok. TikTok adalah jaringan sosial Cina dan *platform* video musik yang diluncurkan pada awal September 2016. Pengguna dapat menggunakan aplikasi untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Dari 2018 hingga 2019, TikTok menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh, dengan 45,8 juta unduhan. Dengan jumlah yang begitu besar, itu melebihi aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan *Whatsapp*. Di Indonesia, aplikasi TikTok memiliki kurang lebih 10 juta pengguna aktif. Mayoritas pengguna aplikasi TikTok di Indonesia adalah anak-anak milenial usia sekolah atau dikenal juga dengan generasi Z (Widyarto, 2020). Aplikasi TikTok mencakup sejumlah fitur yang membantu pembelajaran jarak jauh, termasuk:

1. Rekam suara, yang merekam suara melalui perangkat dan kemudian diintegrasikan ke dalam akun TikTok pribadi.
2. Rekam video menggunakan perangkat untuk merekam video, lalu integrasikan ke dalam akun TikTok pribadi.
3. Backsound (suara latar) adalah fitur yang memungkinkan Anda menambahkan suara latar yang dapat diunduh dari media penyimpanan aplikasi TikTok.
4. Edit yang berfungsi untuk meningkatkan dan mengedit video draf yang dibuat sebelumnya.
5. Bagikan fungsi yang digunakan untuk membagikan video yang dibuat.
6. Duet, yang memungkinkan untuk berkolaborasi dengan pengguna aplikasi TikTok lainnya.

Dengan lebih dari 10 juta pengguna di Indonesia yang mayoritas adalah anak usia sekolah (pelajar), jelas aplikasi TikTok menjadi favorit, digandrungi, dan diminati generasi milenial yang mayoritas adalah anak usia sekolah. TikTok dapat diubah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran daring berbasis TikTok.

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Penerapan metode tes adalah fokus utama penelitian kualitatif, yang menggambarkan keyakinan bahwa beberapa individu atau kelompok muncul sebagai akibat dari masalah sosial atau manusia (Creswell & Poth, 2017; Susilo, 2021).

Fenomenologi adalah studi tentang kesadaran dari sudut pandang dasar seseorang, atau pengalaman subjektif atau fenomenologis. Fenomenologi memiliki sejarah panjang dalam penelitian sosial, meluas lintas disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan pekerjaan sosial. Fenomenologi adalah aliran pemikiran yang menekankan pentingnya fokus pada interpretasi dunia. Dalam hal ini, ahli fenomenologi ingin mengetahui bagaimana dunia terlihat bagi orang lain. Fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran dalam kaitannya dengan masalah seperti

bagaimana perbedaan antara subjek dan objek muncul dan bagaimana hal-hal di dunia diklasifikasikan. Ahli fenomenologi juga percaya bahwa kesadaran dibentuk oleh sesuatu selain kebetulan (Husserl, 2014), yang turut melibatkan informan dalam penelitian dalam proses penggalan data.

Informan penelitian merupakan orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang dibutuhkan (Moleong, 2013). Informan dalam penelitian ini adalah orang tua siswa yang berada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tinggal di wilayah Jawa Barat.

Tabel 1. Identitas informan

Informan	Usia	Jenis Kelamin
1	40	Perempuan
2	39	Perempuan
3	44	Perempuan

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif sebagai teknik analisisnya. Dalam analisis model ini, tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan atau verifikasi, dan kegiatan dilakukan secara interaktif dengan pengolahan data secara aktif sebagai proses yang berkesinambungan, berulang, dan berkesinambungan yang membentuk suatu siklus.

Karena banyaknya data yang diperoleh dari lapangan, maka perlu dilakukan pencatatan secara cermat dan detail. Seperti yang dikemukakan sebelumnya, semakin banyak waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, maka akan semakin banyak data yang didapat, kompleks dan rumit. Akibatnya, sangat penting untuk segera menganalisis data melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan peringkasan, pemilihan poin utama, fokus pada apa yang penting, mencari tema dan pola, dan menghapus apa yang tidak perlu. Hasilnya, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

Langkah selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Langkah-langkah pengorganisasian data yaitu menjalin satu data dengan data lainnya sehingga semua data yang dianalisis benar-benar tersangkut dalam satu kesatuan disebut penyajian data. Setelah memilih data yang relevan dan mereduksi data yang tidak sesuai dengan penelitian ini, penulis menyajikan data berupa cuplikan hasil wawancara dan beberapa sumber tertulis. Agar lebih mudah memahami dan tetap berada dalam ruang lingkup penelitian, penulis menggabungkan data yang direduksi dengan narasi penulis. Setelah menyajikan data yang digunakan sehubungan dengan narasi penulis, analisis dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang relevan.

Peneliti pada dasarnya menerapkan prinsip induktif dengan memperhatikan pola dan / atau tren data yang ada dari tampilan data yang dibuat. Ada kalanya kesimpulan telah ditarik dari awal; Namun,

kesimpulan akhir tidak dapat dirumuskan secara memadai kecuali peneliti melakukan analisis menyeluruh terhadap semua data yang tersedia.

DISKUSI

Hasil penelitian ini menganalisis aplikasi TikTok sebagai media model pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Menurut informan penelitian ini yaitu para orang tua dari siswa yang berada pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan pendapatnya bahwa:

Menurut informan pertama:

“Ya menurut saya sebenarnya aplikasi ini ya bagus-bagus saja, karena saya sebagai orang tua tidak tahu bagaimana seluk beluk aplikasi TikTok ini jadinya saya ya hanya bisa mengingatkan jika waktunya belajar ya digunakan bener-bener buat belajar. Kalau sudah selesai waktu belajarnya bisa digunakan bermain. Tapi ya sayangnya itu kadang sebagai orang tua kita tidak bisa memantau penuh anak-anak kita ketika belajar”

Informan pertama memberikan tanggapan bahwa kehadiran orang tua dalam memantau anak-anaknya saat belajar menjadi sangat vital ketika pembelajaran dilakukan secara *online*. Terlebih lagi bagi orang tua yang kurang mengikuti perkembangan teknologi yang semakin berkembang setiap waktu yang tidak semuanya bisa diikuti oleh para orang tua. Sehingga dalam pembelajaran secara *online* seperti di tengah pandemi Covid-19 ini diperlukan adanya peran serta orang tua dalam memantau proses belajar anak-anak mereka selama belajar di rumah.

Menurut informan kedua:

“Kalau saya melihat sih dari Instagram misalnya, banyak anak-anak yang malah tidak belajar dengan digunakannya aplikasi TikTok. Karena jika saya lihat-lihat dari Instagram, aplikasi TikTok itu banyak digunakan buat main-main saja sama anak-anak. Jadi menurut saya lebih baik dengan menggunakan aplikasi seperti Zoom yang lebih membuat anak-anak menjadi fokus saat pembelajaran. Memang banyak kendalanya sih, seperti internet, tapi jika pakai zoom anak-anak tidak punya waktu untuk bermain-main saat jam pelajaran”

Informan kedua memberi tanggapan bahwa pemanfaatan setiap aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran hendaknya dikaji secara mendalam sebelum akhirnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut informan ketiga:

“Menurut saya lebih baik pakai Whatsapp atau Zoom atau semacamnya lah ya, karena kalau pakai TikTok kok kesannya malah tidak fokus buat anak-anak saat belajar. Malah takutnya materi-materi belajar jadi tidak masuk, soalnya isinya pada joget-joget semua. Jadi kalau bisa sih dikaji Kembali penggunaan TikTok untuk pembelajaran. Karena tidak semua mata peajaran anak-anak tidak cocok dengan penggunaan aplikasi TikTok. Mungkin untuk pelajaran yang berhubungan dengan seni masih

ok ya, tapi untuk mata pelajaran lain sepertinya menurut saya kok tidak tepat ya”

Informan ketiga memberi tanggapan bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online* hendaknya menggunakan aplikasi yang sesuai dengan tujuan dari setiap mata pelajaran. Jika memang tidak menuntut adanya praktek dan hanya terfokus pada teori hendaknya disesuaikan dengan aplikasi yang menyediakan kemudahan dalam berkomunikasi agar para siswa dapat menangkap setiap materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar tanpa terpecah konsentrasinya dengan fitur-fitur lain yang disediakan dalam aplikasi yang dipergunakan.

Dikaji dengan menggunakan perspektif komunikasi, proses pembelajaran yang efektif harus memunculkan adanya pemaknaan pesan oleh komunikan yang disampaikan oleh komunikator. Sehingga dengan menggunakan aplikasi apapun dalam pembelajaran *online* ketika tidak dicapai tujuan pembelajaran yang diharapkan maka komunikasi yang diharapkan juga tidak bisa dikatakan efektif.

Para orang tua yang merupakan wali dari siswa tersebut memberikan tambahan bahwa anak-anak mereka masih mengalami kendala di dalam menangkap dan memahami materi yang disampaikan di dalam proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru mereka ketika pembelajaran sedang berlangsung secara *online*. Sehingga ketika ditanya oleh para orang tua setelah menyelesaikan jam belajar, anak-anak mereka masih mengalami beberapa kendala dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menunjukkan adanya kegagalan dalam proses komunikasi yang disampaikan oleh para guru kepada siswa dalam pembelajaran *online* dengan memanfaatkan aplikasi seperti TikTok misalnya. Hal tersebut membuat komunikasi yang terjadi tidak bisa efektif sebab siswa yang menjadi komunikan tidak dapat memaknai pesan dari para guru sebagai komunikator, begitu pula sebaliknya.

Efektivitas model pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi TikTok belum sepenuhnya memudahkan para siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh para guru. Dengan adanya model pembelajaran daring semakin menuntut peran serta para orang tua siswa dalam memantau belajar siswa selama di rumah. Jika para orang tua tidak dapat membantu belajar anak-anak mereka maka situasi ini akan membuat prestasi belajar anak-anak mereka menjadi menurun. Belum lagi para orang tua yang sibuk untuk bekerja yang tidak dapat memantau perkembangan belajar anak-anak mereka akan membuat prestasi belajar anak-anak mereka menjadi menurun. Sehingga model pembelajaran daring yang menggunakan TikTok belum mampu digunakan secara mandiri oleh siswa-siswa karena masih membutuhkan peran serta dari orang tua dalam mengawasi anak-anak mereka ketika belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan bahwa aplikasi TikTok yang digunakan sebagai media pembelajaran belum sepenuhnya berjalan dengan efektif. Para orang tua menilai bahwa aplikasi TikTok yang digunakan dalam pembelajaran anak-

anak mereka lebih banyak digunakan untuk bermain ketika jam pembelajaran masih berlangsung. Sehingga dari informasi yang didapat dari para informan-informan tersebut dapat menjadi gambaran dari model pembelajaran daring berbasis TikTok yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19. Agar kedepannya dapat menjadi bahan kajian dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk siswa selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bambang, W. (2008). *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, J., & Poth, C. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Daniel, S. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49, 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Faqih, M. (2020). Efektivitas penggunaan media pembelajaran mobile learning berbasis android dalam pembelajaran puisi. *JURNAL KONFIKS*, 7(2), 27–34.
- Hamidullah, I. (2017). *Media Pembelajaran Berbasis Wayang*. CV. Pilar Nusantara.
- Husserl, E. (2014). *Ideas: General introduction to pure phenomenology*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315823577>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 27–35.
- Moleong, L. J. (2013). *Qualitative Research Methodology Revised Edition*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset Publisher.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Gaung Persada.
- Mutiara, P. (2020). *Kendala Yang Dihadapi Selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Ortiz, E., Herrera, E., & De La Torre, A. (2020). Coronavirus (COVID 19) Infection in Pregnancy. *Colombia Médica*, 51(2).
- Panduw, S. (2014). *Media Pembelajaran dan Macam-macam Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas Jember.
- Ramdani, R., Rahmat, M., & Fakhruddin, A. (2018). Media Pembelajaran E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Laboratorium Percontohan Upi Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13332>
- Sibuea, M., Sembiring, M., & Agus, R. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Media Sosial Facebook Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal of Science and Social Research*, 3(1).
- Susilo, D. (2021). *Analisis wacana kritis van dijk: sebuah model dan tinjauan kritis pada media daring*. Unitomo Press.
- Susilo, D., Putranto, T. D., & Navarro, C. J. S. (2021). 9 Performance of

- Indonesian Ministry of Health in Overcoming Hoax About Vaccination Amid the COVID-19 Pandemic on Social Media. *Nyimak: Journal of Communication*, 5(1), 151–166.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.
- Trianto. (2011). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widyarto, R. (2020). *Penerapan Pembelajaran Seni Rupa Melalui Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Interaktif*.
- Zheng, Y. Y., Ma, Y. T., Zhang, J. Y., & Xie, X. (2020). COVID-19 and the cardiovascular system. In *Nature Reviews Cardiology*. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-0360-5>